

KEPATUHAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI 4—11 BULAN

Niken Febriastuti, Yuni Sufyanti Arif, Tiyas Kusumaningrum*

*Program Studi S1 Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031)5913752, 5913754, Fax.(031)5913257
Email: niken24mbem@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: *The low rate of completed immunization increases babies morbidity. Analysis of parent's adherence in giving complete basic immunization to their baby is need to be done. The purpose of this study was to parent's adherence in giving complete basic immunization to their baby at Puskesmas Kenjeran in Surabaya. Method:* In this study description analysis research method was used. The sample of this research was 36 mothers having a baby with age 4-11 months and came to get immunization for their baby. The instrument of this research was modified questionnaire based on Planned Behavior Theory. Data collected analysis used multiple regression with significance value $\alpha \leq 0,05$. **Result:** The result of double linear regression test is $p(\text{Sig.}) = 0,000 < 0,05$ and coefficient determination score (R Square) is 0,837. Partial test result for attitude variable scored ($p=0,016$), subjective norm variable scored ($p=0,013$), perception variable scored ($p=0,012$), and intention variable scored ($p=0,042$). **Discussion:** According to this research we can conclude that factors of parent's adherence which are attitude, subjective norm, perception and intention partially and simultaneously affected parent's adherence in giving basic immunization to their baby. Health education to parents about giving basic immunization for baby should be increased in order to prevent a variety of diseases that can be prevented by immunization.

Keywords : *adherence , immunizations , baby, TPB.*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpejan pada antigen yang serupa tidak akan terjadi penyakit (Hardinegoro, 2011). Peran orang tua dalam upaya kesehatan promotif bagi bayi yang berusia 0-11 bulan sangat penting terutama dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar, sehingga bayi tersebut dapat terbebas dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Salah satu program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I adalah Imunisasi (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan UCI Tahun 2012: 25,9% bayi tidak terimunisasi lengkap. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012 bahwa kota Surabaya cakupan imunisasi dasar menurut UCI hanya 36,88%. Salah satu Puskesmas yang dinyatakan oleh UCI cakupan imunisasinya kurang adalah Puskesmas Kenjeran dimana hanya 48,8%, Sedangkan Kementerian Kesehatan menargetkan pada tahun 2014 seluruh desa/kelurahan mencapai 100% UCI (*Universal Child Immunization*) atau 90% dari seluruh bayi di desa/kelurahan tersebut memperoleh imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari

BCG, Hepatitis B, DPT-HB, Polio dan campak.

Theory of Planned Behavior merupakan prediksi perilaku yang merupakan pendekatan psikologisosial untuk pemahaman dan memprediksi beberapa faktor penentu perilaku kesehatan. Pada teori ini, perilaku dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku. Dimana niat itu dipengaruhi oleh tiga faktor penentu apakah niat itu dapat menghasilkan perilaku yaitu *attitude to the behavior*/ sikap terhadap perilaku, *subjective norm*/ norma subjektif dan *perceived behavior control*/ keyakinan mengontrol perilaku. Tiga faktor itu juga dipengaruhi oleh latar belakang (*background factor*) yaitu faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, yaitu sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan eksposur pada media (Ajzen & Fishbein, 2005). Sackett (1976) dalam Niven (2012) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Menurut Feldman (2003) kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang faktor tersebut sangat bermanfaat bagi para orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sehingga efektifitas terapi dapat terpantau.

BAHAN DAN METODE

HASIL

Jenis penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang membawa bayi untuk imunisasi ke Puskesmas Kenjeran yang tercatat melakukan kunjungan pada bulan Oktober-November 2013 dan tinggal menetap di wilayah kerja Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran yang berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini sampel peneliti 36 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang membawa bayi umur 4-11 bulan untuk imunisasi
- 2) Orang tua yang bersedia untuk dijadikan responden
- 3) Orang tua yang bisa baca tulis Indonesia
- 4) Orang tua yang mempunyai kartu imunisasi

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah berbagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar pada balita meliputi: sikap (*attitude toward behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*), persepsi orang tua, niat (*intention*) terhadap kepatuhan melengkapi imunisasi dasar. Variabel dependen/tergantung dalam penelitian ini adalah kepatuhan orang tua dalam melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita. Instrumen penelitian untuk variabel independen menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan untuk variabel dependen menggunakan lembar imunisasi buku kohort. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji multivariat regresi linier berganda. Jika hasil penelitian didapatkan nilai $p/\text{signifikansi} < 0,05$.

1. Identifikasi hubungan antara faktor sikap (*attitude*) dan niat orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita

Tabel 1 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Sikap (*Attitude*) dan Niat Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di wilayah Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya bulan Nopember 2013

		Niat (Y)						Total	%
		Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Sikap (X ₁)	Positif	6	22,22	5	13,89	0	0,00	13	36,11
	Negatif	2	5,56	12	33,33	9	25,00	23	63,69
Total		10	27,78	17	47,22	9	25,00	36	100,00

Spearman's rho : p = 0,000, koefisien korelasi = 0,656

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terbanyak adalah 12 orang responden atau 33,33% memiliki sikap negatif dan niat yang sedang dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

2. Identifikasi hubungan antara faktor norma subjektif dan niat orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita

Tabel 2 Tabulasi Silang Hubungan Antara Norma Subjektif dan Niat Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di wilayah Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya bulan Nopember 2013

		Niat (Y)						Total	%
		Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Norma Subjektif (X ₂)	Baik	6	16,67	3	8,33	0	0,00	9	25,00
	Sedang	3	8,33	5	13,89	1	2,78	9	25,00
	Kurang	1	2,78	9	25,00	8	22,22	18	50,00
Total		10	27,78	17	47,22	9	25,00	36	100,00

Spearman's rho : p = 0,000, koefisien korelasi = 0,682

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terbanyak adalah 9 orang responden atau 25% memiliki norma subjektif yang kurang dan niat yang sedang dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

3. Identifikasi hubungan antara faktor persepsi dan niat orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Antara Persepsi dan Niat Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di wilayah Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya bulan Nopember 2013

		Niat (Y)						Total	%
		Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Perspsi (X ₃)	Baik	7	19,44	3	8,33	0	0,00	9	25,00
	Sedang	2	5,56	10	27,78	5	13,89	9	25,00
	Kurang	1	2,78	4	11,11	4	11,11	18	50,00
Total		10	27,78	17	47,22	9	25,00	36	100,00

Spearman's rho : $p = 0,000$, koefisien korelasi = 0,607

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terbanyak adalah 10 orang responden atau 27,78% memiliki persepsi yang sedang dan niat yang sedang dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

4. Identifikasi hubungan antara faktor sikap (*attitude*) dan kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Sikap (*Attitude*) dan Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di wilayah Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya bulan Nopember-Desember 2013

		Kepatuhan (Y)				Tota l	%
		Patuh	%	Tidak Patuh	%		
Sikap (X ₁)	Positif	13	36,11	0	0,00	13	36,11
	Negatif	0	0,00	23	63,89	23	63,89
Total		13	36,11	23	63,89	36	100,00

p (Sig) = 0,016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita memiliki sikap negatif dan tidak patuh yaitu 23 orang atau 63,89%.

5. Identifikasi hubungan antara faktor Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di wilayah Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya bulan Nopember-Desember 2013

		Kepatuhan (Y)				Total	%
		Patuh	%	Tidak Patuh	%		
Norma Subjektif (X2)	Baik	9	25,00	0	0,00	9	25,00
	Sedang	4	11,11	5	13,89	9	25,00
	Kurang	0	0,00	18	50,00	18	50,00
Total		13	36,11	23	63,89	36	100,00

P (Sig) = 0,013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setengah dari responden dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita memiliki norma subjektif yang kurang dan tidak patuh yaitu 18 orang atau 50%.

6. Identifikasi hubungan antara faktor persepsi dan kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Persepsi (*Perceived Behavioral*) dan Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di wilayah Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya bulan Nopember-Desember 2013

		Kepatuhan (Y)				Total	%
		Patuh	%	Tidak Patuh	%		
Persepsi (X3)	Baik	10	27,78	0	0,00	10	27,78
	Sedang	3	8,33	14	38,89	17	47,22
	Kurang	0	0,00	9	25,00	9	25,00
Total		13	36,11	23	63,89	36	100,00

P (Sig) = 0,012

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang terbanyak dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita yang memiliki persepsi sedang dan tidak patuh adalah 14 orang atau 38,8%.

7. Tabulasi Silang Hubungan Faktor Niat (*Behavioral Intention*) dan Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Niat (*Behavioral Intention*) dan Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di wilayah Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya bulan Nopember-Desember 2013

		Kepatuhan (Y)				Total	%
		Patuh	%	Tidak Patuh	%		
Niat (X4)	Tinggi	8	22,22	2	5,56	10	27,78
	Sedang	5	13,89	12	33,33	17	42,22
	Rendah	0	0,00	9	25,00	9	25,00
Total		13	36,11	23	63,89	36	100,00

p (Sig) = 0,042

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada balita yang memiliki niat sedang dan tidak patuh adalah 12 orang atau 33,33%.

8. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Niat Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*

Tabel 8 Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Niat Orang Tua Melakukan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*

No.	Variabel Independen	Konstanta	Beta (Koefisien Regresi)	Nilai R	Nilai R ² (R Square)	Nilai p (Sig.) ANOVA (Simultan)	Nilai p (Sig.) (Parsial)
1.	Sikap		0,08367				0,431
2.	Norma Subjektif	6,961	0,171	0,705	0,497	0,000	0,217
3.	Persepsi		0,199				0,326

Dari tabel di atas tentang hasil uji regresi, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,961 + 0,08367 X_1 + 0,171 X_2 + 0,199 X_3$$

Keterangan :

Y = Niat

X₁ = Sikap

X₂ = Norma Subjektif

X₃ = Persepsi

Hasil uji ANOVA didapatkan nilai p (Sig.) = 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita. Didapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,497, hal ini berarti 49,7% niat bisa dijelaskan oleh variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi. Sedangkan sisanya (100% - 49,7% = 50,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi ini.

Dari hasil uji parsial untuk variabel sikap didapatkan nilai p (Sig.) sebesar 0,431 maka H₀ diterima artinya sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita. Variabel norma subjektif didapatkan nilai p (Sig.)

sebesar 0,217 maka H₀ diterima artinya norma subjektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita. Variabel persepsi didapatkan nilai p (Sig.) sebesar 0,326 maka H₀ diterima artinya persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita.

Nilai konstanta sikap, norma subjektif, persepsi, dan niat sebesar 6,961 artinya jika tidak terdapat sikap, norma subjektif, dan persepsi atau jika sikap, norma subjektif, dan persepsi sama dengan nol, maka skor niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 6,961 (termasuk dalam kategori rendah). Nilai konstanta beta sikap sebesar 0,08367 yang artinya jika sikap meningkat satu satuan, maka akan dapat

meningkatkan niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 0,08367 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai konstanta beta norma subjektif sebesar 0,171 yang artinya jika norma subjektif meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 0,171 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai konstanta beta persepsi sebesar 0,199 yang artinya jika persepsi meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 0,199 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Meskipun hasil uji Regresi Linier Berganda secara parsial didapatkan variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat, namun dari hasil uji *Spearman's rho* sebelumnya didapatkan variabel sikap, norma subjektif dan persepsi masing-masing memiliki hubungan yang erat dengan niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita. Simpulannya adalah bahwa variabel yang berhubungan belum tentu berpengaruh secara signifikan, namun jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka pastilah antar kedua variabel tersebut memiliki hubungan.

9. Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada bayi berdasarkan *theory of planned behavior*

Tabel 5.21 Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Orang Tua Melakukan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

No	Variabel Independen	Konstanta	Beta (Koefisien Regresi)	Nilai R	Nilai R ² (R Square)	Nilai p (Sig.) ANOVA (Simultan)	Nilai p (Sig.) (Parsial)
1.	Sikap		0,617				0,016
2.	Norma Subjektif	33,205	0,837	0,915	0,837	0,000	0,013
3.	Persepsi		1,231				0,012
4.	Niat		-0,855				0,042

Dari tabel di atas tentang hasil uji regresi, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 33,205 + 0,617 X_1 + 0,837 X_2 + 1,231 X_3 - 0,855 X_4$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan
- X₁ = Sikap
- X₂ = Norma Subjektif
- X₃ = Persepsi
- X₄ = Niat

Hasil uji ANOVA didapatkan nilai *p*(Sig.) = 0,000, hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, persepsi, dan niat secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kepatuhan orang tua melakukan pemberian

imunisasi dasar pada balita. Didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) 0,837, hal ini berarti 83,7% kepatuhan bisa dijelaskan oleh variabel sikap, norma subjektif, persepsi, dan niat. Sedangkan sisanya (100% - 83,7% = 16,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil uji parsial untuk variabel sikap didapatkan nilai *p*(Sig.) sebesar 0,016 maka H₁ diterima artinya sikap berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita. Variabel norma subjektif didapatkan nilai *p*(Sig.) sebesar 0,013 maka H₁ diterima artinya norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar

pada balita. Variabel persepsi didapatkan nilai $p(\text{Sig.})$ sebesar 0,012 maka H_1 diterima artinya persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita. Variabel niat didapatkan nilai $p(\text{Sig.})$ sebesar 0,042 artinya niat berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita.

Nilai konstanta sikap, norma subjektif, persepsi, dan niat sebesar 33,205 artinya jika tidak terdapat sikap, norma subjektif, persepsi dan niat atau jika sikap, norma subjektif, persepsi, dan niat sama dengan nol, maka kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 33,205 persen (termasuk dalam kategori tidak patuh). Nilai konstanta beta sikap sebesar 0,617 yang artinya jika sikap meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 0,617 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai konstanta beta norma subjektif sebesar 0,837 yang artinya jika norma subjektif meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 0,837 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai konstanta beta persepsi sebesar 1,231 yang artinya jika persepsi meningkat satu satuan, maka akan dapat meningkatkan kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 1,231 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Sedangkan nilai konstanta beta niat sebesar -0,855 yang artinya jika niat rendah satu satuan (karena bertanda -), maka akan dapat mengurangi kepatuhan orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada balita sebesar 0,855 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi faktor sikap (*attitude*), norma subjektif dan persepsi terhadap niat orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi didapatkan bahwa secara simultan faktor sikap, norma subjektif dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar dengan nilai $p(\text{Sig.}) = 0,000$. Hal ini didukung dengan hasil uji *Spearman's rho* sebelumnya didapatkan variabel sikap, norma subjektif dan persepsi masing-masing memiliki hubungan yang erat dengan niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Tetapi secara parsial faktor sikap, norma subjektif dan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat orang tua melakukan pemberian imunisasi dasar. Menurut Ajzen (2005) niat untuk melakukan perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan/tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat merupakan faktor yang mendorong bagaimana seseorang berkeinginan kuat untuk berusaha pada suatu perilaku, jika mempunyai keinginan/minat untuk melakukannya. Niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi dalam mengendalikan perilaku yang dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*. Dimana untuk menghasilkan niat yang tinggi harus ada sikap yang positif dari individu, norma subjektif yang baik dan persepsi yang baik dari individu tersebut, begitu juga sebaliknya. Rerata responden mempunyai niat yang sedang dalam kepatuhan melakukan imunisasi pada bayinya, niat dibentuk dari sikap ibu yang sebagian besar respondennya memiliki sikap yang negatif dalam melakukan pemenuhan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Ibu tidak mempunyai keinginan dan kesadaran dalam memenuhi status imunisasi secara lengkap, karena ibu tidak menjadikan kepatuhan dalam memenuhi kelengkapan imunisasi sebagai kewajiban utama seorang ibu.. Tetapi bukan hanya sikap yang negatif saja yang mempengaruhi perilaku ibu dalam

memenuhi kelengkapan imunisasi dasar bayi tetapi dipengaruhi juga oleh norma subjektif yang kurang hal ini disebabkan kebanyakan ibu tidak pernah memperdulikan saran yang telah diberikan oleh orang tuanya maupun orang disekelilingnya dan tenaga kesehatan. Niat yang kurang atau sedang juga dipengaruhi pada persepsi yang kurang dimana persepsi dalam mengendalikan perilaku terdiri dari *control belief* dan *perceived belief* yang semuanya sangat erat dalam melakukan niat tersebut.

Berdasarkan distribusi faktor sikap (*attitude*) dan kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi didapatkan sebagian besar orang tua bersikap positif dan patuh yaitu 13 responden atau (36,11%), orang tua yang mempunyai sikap negatif dan tidak patuh dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 23 responden dengan presentase 63,89%. Berdasarkan hasil pengolahan data nonparametrik didapatkan bahwa variabel sikap (X1) terhadap kepatuhan secara parsial mempunyai hubungan korelatif yang signifikan terhadap variabel kepatuhan orang tua dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Menurut Ajzen (2005) mengemukakan model nilai harapan yang menyatakan bahwa sikap adalah sekumpulan harapan yang berkaitan dengan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu dan beberapa nilai mengenai perilaku tersebut diperoleh individu berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang terdekatnya. Seorang individu yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan *outcome* yang positif maka ia akan memiliki sikap yang positif pula, begitu juga sebaliknya bahwa *outcome* yang negatif maka ia akan memiliki sikap yang negatif. Pada penelitian Waluyanti (2009) menyatakan kepatuhan dalam imunisasi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya tingkat pendidikan orang tua, usia ibu yang

terlalu muda, keluarga yang besar, kurang pengetahuan akan penyakit yang dapat disebabkan oleh tidak terpenuhinya imunisasi lengkap, kepercayaan yang negatif/anggapan terhadap imunisasi, takut akan efek samping dari imunisasi, dan tidak mengenal jadwal imunisasi.

Dari teori dan hasil penelitian diatas diketahui bahwa sebagian besar orang tua bersikap negatif dan tidak patuh dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Artinya perilaku kepatuhan dalam pemenuhan imunisasi dasar yang belum optimal salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan penghasilan keluarga. Dimana para ibu tidak ada waktu bahkan lupa untuk mengurus dan membawa bayi mereka ke Puskesmas untuk dilakukan imunisasi karena ikut bekerja membantu menjual ikan di pasar. Para ibu tidak mempunyai kesadaran dalam memenuhi status imunisasi dasar bayinya secara lengkap sebagai suatu kewajiban utama seorang ibu. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya lebih meningkatkan sikap ibu untuk memenuhi status imunisasi dengan cara memupuk keinginan dalam diri ibu (melalui penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dan dampak yang akan ditimbulkan bila ibu menghiraukan bayinya tidak mendapat imunisasi. Ibu diberikan informasi, pengetahuan dan wawasan yang luas akan pentingnya pemenuhan status imunisasi demi perkembangan dan pertumbuhan bayinya sekaligus dampak bila tidak melakukan imunisasi.

Berdasarkan distribusi faktor norma subjektif (*subjective norm*) dengan kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi didapatkan sebagian besar orang tua mempunyai norma subjektif kurang dan tidak patuh dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yaitu sebanyak 18 responden dengan presentase 50%. Berdasarkan hasil pengolahan data nonparametrik didapatkan variabel norma

subjektif (X2) terhadap kepatuhan secara parsial mempunyai hubungan korelatif yang signifikan terhadap variable kepatuhan orang tua dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Menurut Ajzen (2005) dikutip dari Meilisha, norma subjektif sebagai tekanan sosial yang dipersepsikan oleh seseorang untuk melibatkan diri dalam suatu perilaku. Norma subjektif ditentukan oleh total rangkaian keyakinan normatif (*normative belief*) dan *motivation to comply*, keyakinan normatif yang ditentukan dari harapan-harapan yang berasal dari orang /kelompok yang berpengaruh bagi individu seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya, tergantung pada perilaku yang terikat. *Motivation to comply* secara umum individu yang yakin bahwa banyak orang atau kelompok yang membuat dirinya termotivasi untuk mengikuti, berfikir bahwa dirinya harus menampilkan perilaku akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya individu yang yakin bahwa kebanyakan orang/kelompok akan tidak menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu maka hal ini akan menyebabkan dirinya untuk menghindari melakukan perilaku tersebut. Adanya perkembangan jaman dan pola hidup yang berubah menyebabkan perubahan seseorang menjadi individualis, sehingga berkurangnya pengaruh nilai (norma) yang ada di masyarakat terhadap perilakunya. Termasuk dalam hal memenuhi kelengkapan imunisasi dasar bayinya, tekanan sosial kini kadang bukan hal yang mendorong seorang ibu memenuhi imunisasi. Responden di Puskesmas Kenjeran kebanyakan tidak pernah memperdulikan saran yang telah diberikan oleh orang tua maupun tenaga kesehatan dalam hal membawa bayi mereka untuk dilakukan imunisasi dasar dengan tepat waktu dan tepat usia bayi secara lengkap. Sehingga banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dengan benar dan lengkap sesuai program UCI dari WHO. Hal ini yang menyebabkan

norma subjektif yang dirasakan kurang pada responden di Posyandu Melati 2 Puskesmas Kenjeran Surabaya.

Berdasarkan distribusi faktor persepsi dengan kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi didapatkan sebagian besar orang tua mempunyai persepsi sedang dan tidak patuh yaitu 14 responden (38,89%) dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil pengolahan data nonparametrik didapatkan variabel persepsi (X3) terhadap kepatuhan secara parsial mempunyai hubungan korelatif yang signifikan terhadap variabel kepatuhan orang tua dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Menurut Ajzen (2005) dikutip dari Meilisha, persepsi kendali perilaku memiliki implikasi motivasional pada niat yang menunjukkan orang percaya bahwa dirinya tidak memiliki sumber daya/kesempatan untuk menampilkan perilaku tertentu cenderung tidak membentuk niat yang kuat untuk melakukannya walaupun jika ia tidak memiliki sikap yang positif terhadap perilaku itu dan ia percaya bahwa orang-orang terdekatnya akan mendukung perilakunya. Persepsi dalam mengendalikan perilaku terdiri dari *control belief* dan *perceived belief*. *Control belief* merupakan keyakinan bahwa individu pernah melaksanakan/ tidak perilaku tertentu, individu melakukan estimasi atau kemampuan dirinya (*control belief*) apakah dia punya kemampuan atau tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. *Perceived belief* adanya persepsi individu terhadap kekuatan/kemampuan faktor kendali juga mempengaruhi individu dalam menentukan niat untuk melakukan/ tidak melakukan perilaku kepatuhan tersebut. *Control belief* ibu yang menjadi responden di Puskesmas Kenjeran adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu terutama faktor penghasilan dan pendidikan serta usia ibu. Faktor penghasilan keluarga yang terlalu rendah

menyebabkan ibu tidak dapat memberikan imunisasi secara lengkap dikarenakan ikut bekerja membantu suami yang kebanyakan seorang nelayan, dimana sang istri bertugas untuk menjual tangkapan hasil laut ke pasar sehingga kadang lupa dengan jadwal imunisasi bayinya. Faktor pendidikan yang rendah serta usia ibu yang terlalu muda juga menyebabkan ibu tidak memiliki pengalaman dalam hal merawat bayinya. Hal ini dikarenakan kebanyakan ibu muda jauh dari orang tua sehingga pengalaman untuk merawat bayi sangat kurang demikian juga dalam berusaha memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya. Dari *Control belief* tersebut masih terdapat *perceived belief*/kekuatan dalam mengendalikan, yaitu dimana dari beberapa faktor diatas ibu masih mempunyai suatu tanggung jawab dalam hal memenuhi kelengkapan imunisasi dasar bayinya. Kepatuhan dalam memenuhi kelengkapan imunisasi menjadi penting apabila persepsi para ibu baik sehingga akan terlaksana juga kelengkapan dalam memenuhi imunisasi dasar pada bayi mereka, demikian juga sebaliknya apabila persepsi para ibu jelek maka kepatuhan tidak akan tercapai.

Berdasarkan distribusi faktor niat (*intention*) dengan kepatuhan orang tua dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi didapatkan sebagian besar orang tua mempunyai niat sedang dan tidak patuh yaitu 12 responden (33,33%) dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil pengolahan data nonparametrik didapatkan variabel niat (X4) terhadap kepatuhan secara parsial mempunyai hubungan korelatif yang signifikan terhadap variabel kepatuhan orang tua dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Menurut Ajzen (2005) niat untuk melakukan perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan/ tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu

memiliki sikap yang positif pada perilaku tertentu dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Niat merupakan faktor yang mendorong bagaimana seseorang berkeinginan kuat untuk usaha pada suatu perilaku, jika mempunyai keinginan/minat untuk melakukannya. Niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi dalam mengendalikan perilaku. Niat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Ajzen (2005) mengkatagorikan kedalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ketersediaan informasi, keterampilan dan kemampuan yang memperkuat motivasi individu, yang semuanya merupakan aspek pengalaman individu mengenai perilaku dalam hal ini kepatuhan. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan niat dan kepatuhan adalah waktu dan kesempatan, serta ketergantungan kepada pihak lain.

Rerata responden yang ada di Puskesmas Kenjeran memiliki niat yang sedang dalam kepatuhan memenuhi kelengkapan imunisasi dasar bayinya, karena sebagian besar respondennya memiliki sikap yang negatif dalam melakukan pemenuhan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Ibu tidak mempunyai keinginan dan kesadaran dalam memenuhi status imunisasi secara lengkap, karena ibu tidak menjadikan kepatuhan dalam memenuhi kelengkapan imunisasi sebagai kewajiban utama seorang ibu. Kepatuhan menjadi erat hubungannya dengan niat seseorang karena niat adalah tindakan utama dalam melakukan perilaku yang direncanakan menurut *Theory Planned Behavior (TPB)*. Terdapat 2 orang responden dalam penelitian yang mempunyai niat dengan kategori baik tetapi digolongkan tidak patuh. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan dan usia para responden, dimana satu responden mempunyai usia 21 tahun dengan pendidikan terakhir SMU dan satu responden lain berusia 23 tahun dengan

pendidikan SMP dan sama mempunyai anak pertama. Tingkat pendidikan dan usia seseorang menurut Notoatmojo sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman orang tersebut. Apabila seseorang tingkat pendidikannya rendah maka pengetahuannya untuk menerima informasi juga rendah, sehingga informasi yang didapatkan juga sedikit. Demikian juga dengan usia, faktor usia yang terlalu muda menyebabkan kurangnya pengalaman seseorang untuk melakukan imunisasi pada bayinya apalagi mereka baru mempunyai anak pertama. Jadi walaupun responden tersebut punya niatnya baik tetapi kurangnya informasi dan pengalaman menjadikan responden tersebut tidak patuh dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar bayinya.

KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: sebagian besar ibu mempunyai sikap (*attitude*) yang negatif terhadap kelengkapan pemberian imunisasi disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, penghasilan yang kurang dan kurangnya pengalaman dalam imunisasi. Sikap yang negatif berpengaruh menurunkan kepatuhan orang tua dalam melakukan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Sebagian besar ibu mempunyai Norma subjektif (*subjective norm*) yang kurang terhadap kelengkapan pemberian imunisasi disebabkan karena keyakinan normatif dan motivasi untuk melakukan imunisasi yang kurang. Norma subjektif yang kurang berpengaruh menurunkan kepatuhan orang tua dalam melakukan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Sebagian besar ibu mempunyai persepsi yang sedang terhadap kelengkapan pemberian imunisasi yang disebabkan oleh *control belief* dan *perceived belief* yang kurang terhadap kepatuhan memenuhi kelengkapan imunisasi. Persepsi yang baik

berpengaruh meningkatkan kepatuhan orang tua dalam melakukan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Sebagian besar ibu mempunyai niat (*intention*) yang sedang terhadap kelengkapan pemberian imunisasi. Niat yang baik berpengaruh meningkatkan kepatuhan orang tua dalam melakukan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Saran

Bagi pihak Puskesmas diharapkan untuk meningkatkan peran kader Posyandu dengan membentuk kelompok dasawisma tiap 1 Posyandu, agar lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi setiap bulan. Bagi para responden (ibu bayi) agar lebih memperhatikan kelengkapan pemenuhan imunisasi dasar bayinya dengan membawa bayi ke Puskesmas sesuai jadwal kunjungan imunisasi dengan tepat waktu dan tepat usia bayi. Bagi para responden diharapkan dapat berperan aktif dalam memenuhi kelengkapan imunisasi bayinya dengan datang tepat waktu sesuai jadwal yang ada. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan kuesioner persepsi dan niat yang telah ada berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang digunakan pada penelitian selanjutnya. **KEPUSTAKAAN**

Ajzen, Icek dan Martin Fishbein, 2004, *Questions Raised by a Reason Action Approach Comment on Ogden* (2003), *Journal of Health Psychology* 23, no 4, hal: 431-434

Ajzen, I & Fishbein, M, 2005, Theory-based Behavior Change Interventions: Comments on Hobbitts and Sutton, *Journal of Health Psychology*, Vol 10, No. 1, 27-31

Alimul, Aziz. 2008, *Ilmu Kesehatan Anak*, Salemba Medika, Jakarta

- Alma, B, 2011, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung
- Apriyanti, A, 2010, *Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di BPS Sri Wening Susilowati Bandardawung Tawangmangu Karanganyar tahun 2010*, Maternal Vol 2 Ed April 2010
- Arikunto,S, 2007, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Cahyono, Suharjo B, 2010, *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*, Kanisius, Yogyakarta
- Dewanto, G. et al. 2007. *Panduan Praktis Diagnosis & Tata Laksana Penyakit Saraf*. EGC, Jakarta
- Depkes RI, 2011, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Nomor 128/MENKES/ SK/II/2004 Tentang Kebijakan Pusat Kesehatan Masyarakat*, Depkes RI, Jakarta.
- Dinkes Provinsi Jatim, 2012, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, http://1321926974.wordpress.com/2013/09/09/profil_kesehatan_provinsi_jatim/pdf. Tanggal 9 September Pukul 18.00 WIB.
- Dwiastuti, P & Prayitno, N, 2012, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG di wilayah Puskesmas UPT Cimanggis kota Depok tahun 2012*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 5, No 1
- Efendi, F& Makhfudli, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Feldman, Robert S, 2003, *Essentials of Understanding Psycology*, Mc Graw Hill, New York.
- Ghozali, I, 2006, *Analisis Multivarat dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hardinegoro, Sri Rejeki, et al.,ed, 2011, *Panduan Imunisasi Anak Mencegah Lebih baik daripada Mengobati*, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta
- Harlock, E.B, 2007, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi 7*, Erlangga, Jakarta
- Markum, A.H, 2002, *Imunisasi, Ed 3*, Fakultas Kedokteran UI Press, Jakarta
- Mathilda, Febriana, S, 2009, *Kelengkapan imunisasi dasar anak balita dan faktor-faktor yang berhubungan di Poliklinik anak beberapa Rumah Sakit di Jakarta dan sekitarnya pada Bulan Maret 2008*, Sari Pediatri Vol 11, No 1.
- Meilsha, D, 2010, *Peran Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kendali Perilaku dalam Memprediksi Intense Wanita*, http://psikbuana.com/jurnal_psikbuana_vol_1_No_3_feb_2010/pdf. Page=17
- Ngastiyah, 2005, *Keperawatan Anak Sakit edk 2*, EGC, Jakarta
- Niven, 2012, *Psikologi kesehatan : pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain*, EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2010, *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta

- _____. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rieka Cipta, Jakarta
- Nugroho, Dr.Taufan, 2011, *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, Penyakit Dalam*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Nursalam, 2013, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Cet.3*, Salemba Medika, Jakarta
- Proverawati, et all, 2010, *Imunisasi dan Vaksinas*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Suliha, 2002, *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*, EGC, Jakarta
- Waluyanti, Fajar, T. 2009, *Analisis Faktor Kepatuhan Imunisasi Di Kta Depok*, Jurnal Ilmiah Kesehatan FIK UI, Tanggal 4 Desember Pukul 15.00 WIB.
- Wilkinson, M, et.al , 2011, *Buku Saku Diagnosis Keperawatan (9nd ed)*, EGC, Jakarta

